

Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Siti Kolipah
SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban
Email: Siti@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas V pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 14 siswa hanya 5 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 9 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Drama tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Drama serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode Drill. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas V. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Drill untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Drama siswa Kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 57,1% dan pada siklus II 85,7%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022
Disetujui pada : 18 Januari 2022
Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:
Hasil belajar, Drama, Metode Drill

DOI:
<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.260>

PENDAHULUAN

Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran sastra, apabila pembelajarannya dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut maka secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra, sampai pada apresiasi yang paling tinggi yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa.

Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SD. Melalui pembelajaran keterampilan

tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik. Namun, harapan tersebut belum tercapai dan mendapatkan banyak kendala. Pembelajaran menulis naskah drama, memang tidak bisa dilakukan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama.

Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya.

Drama atau teater adalah salah satu sastra yang amat populer hingga sekarang. Bahkan di zaman ini telah terjadi perkembangan yang sangat pesat di bidang teater. Contohnya sinetron, film layar lebar, dan pertunjukan – pertunjukan lain yang menggambarkan kehidupan makhluk hidup.

Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. misalnya ketertarikan siswa, motivasi siswa, metode guru bervariasi, teknik guru dalam mengajar dikelas mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi-materi tertentu siswa antusias untuk belajar, karena siswa termotivasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara Guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susilana, 2008: 9)

Pembelajaran sastra drama terintegrasi dalam muatan lokal yang dikenal dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Porsi waktu untuk pembelajaran sastra drama sangat terbatas, mengingat begitu banyak kompetensi yang harus dikuasai para siswa dalam mata pelajaran ini. Padahal penguasaan kompetensi sastra drama memerlukan proses yang cukup panjang. Pembuatan percakapan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang disesuaikan dengan perannya masing-masing. Keadaan di lapangan menunjukkan pembelajaran sastra drama di sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal, sehingga penguasaan kompetensi sastra drama siswa juga sangat terbatas.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban khususnya siswa kelas V tahun pelajaran 2018/2019 dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada drama. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang kelas V sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Bahasa Indonesia dengan drama, di dapat rata-rata nilai sebesar 61,8 dari 14 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 35,7% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal drama
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode Drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai, dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODELOGI

SUBYEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran.

Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Siti Kolipah, S.Pd dan teman sejawat, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

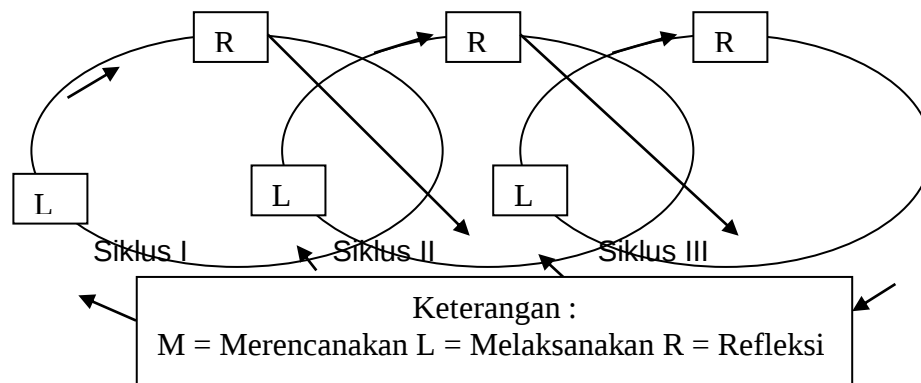
Penelitian dilaksanakan pada semester 2, pada tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 18 Februari 2019. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran:

1. Siklus pertama : Senin, 11 Februari 2019, waktu yang diperlukan 2 x 35 menit
2. Siklus kedua : Senin, 18 Februari 2019, waktu yang diperlukan 2 x 35 menit Pucanglaban.

Prosedur Penelitian

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan penelitian kelas akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilanjutkan sampai siklus ke-III. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran itu dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut:

Gambar 1
Rencana Siklus



Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Drill yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Drill dan komponen-komponennya.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Melaksanakan mencongak soal drama.
- c) Siswa dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok sesuai absensi.
- d) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar drama.
- e) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.

- f) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya
- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Setiap kelompok ditugaskan membuat naskah drama bersama kelompok menggunakan Bahasa Indonesia dan menemukan isi pesan dari naskah yang dibuat, kemudian dipraktekkan di depan kelas.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Mengambil simpulan bersama siswa
- l) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi hasil belajarnya.
- m) Bersama kelompoknya masing-masing, siswa ditugaskan membuat naskah drama sesuai dengan situasi sekarang, menghafalkan naskah drama tersebut untuk dapat dipraktekkan pada siklus kedua.

Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Drill, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap drama.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat naskah drama bersama kelompok menggunakan Bahasa Indonesia dan menemukan isi pesan dari naskah yang dibuat, kemudian dipraktekkan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran drama pada siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia drama siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa kelas V mendapat nilai Bahasa Indonesia minimal di atas KKM atau 70.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Drill, nilai Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari ulangan harian 35,7% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 61,8. Setelah diadakan pembelajaran siklus pertama, hasil post test Bahasa Indonesia siswa meningkat 57,1% dan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian KKM 71,1.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, siswa masih kesulitan dalam memmbuat naskah drama menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, sehingga banyak siswa yang bertanya pada guru, suasana menjadi gaduh. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mendekati siswa dan memberikan penjelasan pada siswa yang kesulitan.

Siklus II

Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat naskah drama bersama kelompok menggunakan Bahasa Indonesia dan menemukan isi pesan dari naskah yang dibuat, kemudian dipraktekkan di depan kelas. Namun dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memmbuat naskah drama menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, sehingga banyak yang bertanya pada guru, sehingga suasana menjadi gaduh, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga pada siklus kedua ini, siswa mendapatkan tugas rumah bersama kelompoknya masing-masing, siswa untuk membuat naskah drama sesuai dengan situasi sekarang, menghafalkan naskah drama tersebut untuk dapat dipraktekkan pada siklus kedua

- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.

Sebelum dimulai proses pembelajaran, Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan siswa, Guru melaksanakan tugas mengkonkretkan tentang drama dalam bentuk soal.

- c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode Drill dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- d) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- e) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar drama.
- f) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- g) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- h) Guru atau Peneliti membagi siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, setiap kelompok ditugaskan bermain peran bersama kelompoknya masing-masing menggunakan kostum sesuai peran dan tanpa menggunakan naskah
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam

- kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
 - k) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
 - l) Mengambil simpulan bersama siswa
 - m) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Drill, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai drama.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk bermain peran bersama kelompoknya masing-masing menggunakan kostum sesuai peran dan tanpa menggunakan naskah
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran drama pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan mencongak dalam bentuk soal. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia drama siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama.

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

- c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Drill nilai Bahasa Indonesia siswa 57,1% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Drill, siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 71,1. Pada siklus kedua, terjadi

lagi peningkatan hasil belajar siswa dari 57,1% menjadi 85,7% dengan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 82,9.

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa kelas V mendapat nilai Bahasa Indonesia minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menjiwai perannya.

Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan memberikan contoh menjiwai sebuah peran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Drill dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (hasil belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 33%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 40%,

prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 48%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 70%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 87%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 85% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 85%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Bahasa Indonesia mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 5 siswa atau 35,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 8 siswa atau 57,1% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 12 siswa atau 85,7% dari 14 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain siswa masih kesulitan dalam membuat naskah drama menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, sehingga banyak yang bertanya pada guru, suasana menjadi gaduh. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 1 (satu) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Drill baru yaitu dengan bermain peran bersama kelompoknya masing-masing menggunakan kostum sesuai peran dan tanpa menggunakan naskah. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menjiwai perannya, namun dengan hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

SIMPULAN

Penerapan Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 5 siswa atau 35,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 8 siswa atau 57,1%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 12 siswa atau 85,7% dari 14 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 21,4%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 28,6%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Drill dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedurnya terdiri dari 2 siklus. Siklus I

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019, Kompetensi Dasar 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 18 Februari 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Herron, M.D. 1971. *The Nature Of Scientific Enquiry*. School Review, 79 (2), 171- 212. (Online article). (http://edweb.sdsu.edu/~wip/four_levels.htm.htm , diakses tanggal 5 September 2007)
- Kuhlthau & Todd. 2007. *Guided Drill: A framework for learning through school librariesin*. 21st century schools. New Jersey: CISSL. (Online). ([http://cissl-scils.rutgers.edu/guided Drill/introduction.-.html.htm](http://cissl-scils.rutgers.edu/guided%20Drill/introduction.-.html.htm) , diakses tanggal 5 Sep. 2007).
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslimin Ibrahim. 2007. *Pembelajaran Ikuiri*. (Artikel Online). (http://kpicenter.org/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=4 , diakses tanggal 5 September 2007).
- National Science Education Standards , 1996. *Drill and the National Science Education Standards : A Guide for Teaching and Learning*. Committee on Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Drill. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Menentukan Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Trisno. (2008). "Model Inkuiri". Tersedia: www.elearning-jogja.com